

BAB I

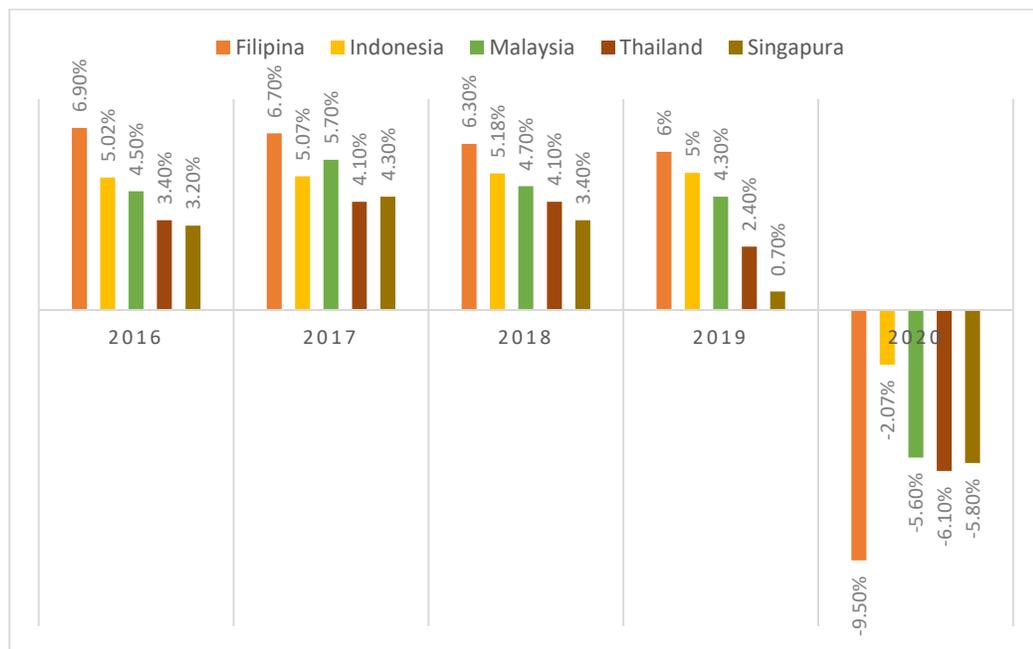
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan merupakan tema yang sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia sampai saat ini. Pertumbuhan ekonomi atau disebut *economic growth* menurut (Sukirno, 2011) diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) (Ernita, dkk, 2013). Kegunaan Produk Domestik Bruto diantaranya untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi. Setiap negara tentunya selalu berusaha untuk mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menuju kehidupan yang lebih baik ke depannya. Hal ini karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin maju negara tersebut walaupun tingkat kinerja ekonominya belum sampai melihat lebih jauh ke tingkat kesejahteraan yang merata di warga negaranya (Pangiuk, 2018). Tetapi dengan adanya data pertumbuhan ekonomi, kita dapat melihat bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut dari waktu ke waktu dan dapat membuat kebijakan yang lebih akurat dalam pembangunan ekonominya tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tentunya tidak selamanya selalu naik, akan tetapi akan mengalami fluktuasi. Hal ini tentunya dikarenakan banyak faktor. Berikut ini merupakan grafik perbandingan pertumbuhan ekonomi lima negara ASEAN tahun 2016 sampai 2020.



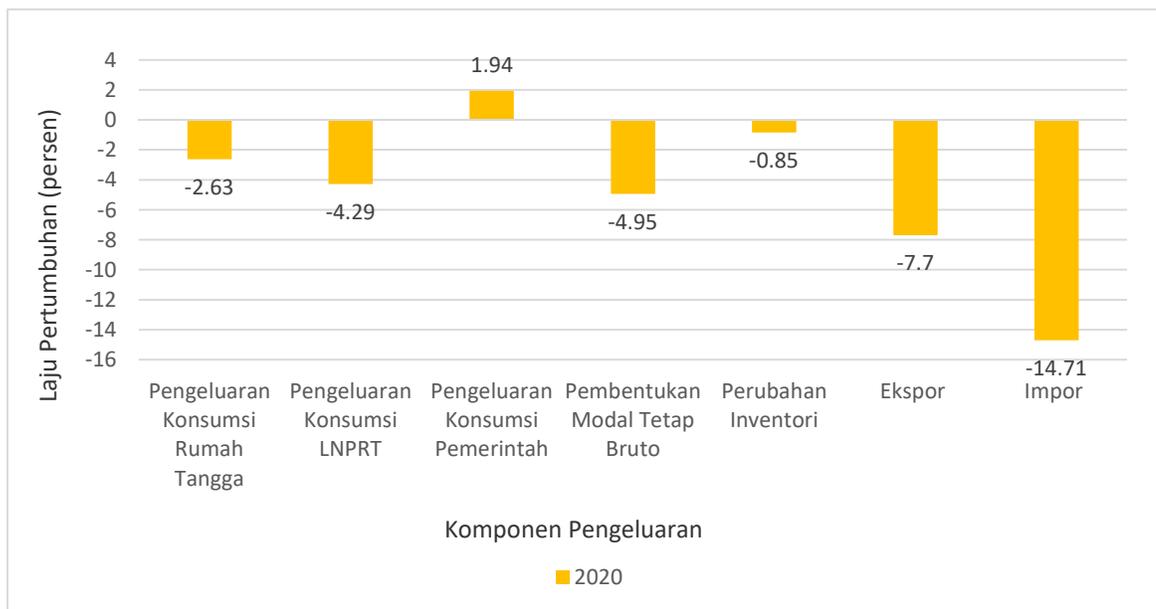
Gambar 1.1
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi lima Negara ASEAN
Tahun 2016-2020

Sumber: (World Bank, 2020)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, pertumbuhan ekonomi lima Negara ASEAN mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi tertinggi ada pada negara Filipina di tahun 2016 sebesar 6.90%. Hal ini dikarenakan populasi penduduk muda yang meningkat dan produktif serta anggaran dana 160\$ miliar untuk pembangunan infrastruktur yang bermanfaat untuk pembukaan lapangan pekerjaan. Indonesia menempati posisi kedua dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.02% di tahun yang sama. Kemudian, disusul oleh negara Malaysia, Thailand, dan Singapura berturut-turut sebesar 4.50%, 3.40%, dan 3.20%. Lima Negara ASEAN serentak mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi *covid-19*. Filipina menjadi negara yang paling parah terkena imbasnya, dimana pertumbuhan ekonomi negara tersebut yang anjlok hingga ke angka -9.50%. Kemudian disusul oleh Thailand sebesar -6.10%, Singapura sebesar -5.8%, Malaysia sebesar -5.60%, dan terakhir ada Indonesia di angka -2.07%.

Terpuruknya Filipina diakibatkan karena dampak destruktif penerapan kebijakan *lockdown* ketika perekonomian juga bergantung pada konsumsi.

Bagi Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.18% dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2.07%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 diakibatkan oleh turunnya konsumsi, pembentukan modal tetap bruto, dan net ekspor, seperti yang dapat dilihat di Gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (persen)
Tahun 2020

Sumber: (BPS, 2021)

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, laju pertumbuhan PDB tahun 2020 mengalami kontraksi terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran, kecuali Komponen PK-P yang tumbuh sebesar 1,94 persen. Kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 7,70 persen, diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang masing-masing sebesar 4,95 persen; 4,29

persen; dan 2,63 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 14,71 persen. Kondisi ini disebabkan karena adanya pandemi *covid-19* yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia. Pandemi *covid-19* ini menyebabkan lumpuhnya perekonomian Negara Indonesia. Salah satunya karena kebijakan *lockdown* yang mengakibatkan tidak adanya aktivitas sosial dan ekonomi sehingga mengakibatkan seluruh komponen pembentuk PDB menurun tajam. Konsumsi masyarakat yang menjadi pendorong utama PDB Indonesia pun harus mengalami kemerosotan, akibat terbatasnya aktivitas masyarakat mengakibatkan konsumsi masyarakat pun rendah, aktivitas perdagangan dan jual beli menjadi sepi bahkan banyak toko-toko harus gulung tikar. Selain itu, PMTB atau investasi yang menjadi pendorong terbesar kedua terhadap PDB Indonesia mengalami hal yang sama.

Kondisi pertumbuhan ekonomi yang seperti ini jika terus dibiarkan maka akan memberikan dampak negatif jangka panjang, beberapa dampaknya adalah meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan dimana diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia berfluktuasi dan cenderung menurun setiap tahun namun perubahannya lambat dan masih menyisakan sejumlah besar orang miskin (Janah & Juliana, 2019). Sebagai salah satu negara dengan populasi terbanyak maka sangat rentan terjadi peningkatan jumlah pengangguran, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lambat mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam hal produksi barang dan jasa atau kesulitan membayar gaji karyawan sehingga berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK). Maka dari itu, pemerintah perlu berupaya untuk menghindari permasalahan tersebut dan fokus pada peningkatan kembali pertumbuhan ekonomi Indonesia. Upaya yang harus dilakukan pemerintah selain memacu konsumsi masyarakat, tentunya pemerintah perlu terus mendorong investasi untuk pemulihan ekonomi.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk

menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sulistiawati, 2012). Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasikan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang (Aini & Setyari, 2019). Oleh karena itu, investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang dikemukakan oleh R.F. Harrod dan Evsey Domar yang menyatakan bahwa mesin pendorong pertumbuhan ekonomi tinggi dan bersifat jangka panjang adalah investasi. Investasi dipandang penting karena memiliki efek pengganda atau *multiplier effects* yang besar terhadap perekonomian sebuah negara (Arsyadd, 2010).

Dalam investasi tidak terlepas dari pasar modal dan pasar uang, di mana pelaku investasi akan menginvestasikan sebagian uangnya pada pasar modal. Dalam hal ini, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan (Muklis, 2016).

Bagi penduduk Indonesia yang notabennya mayoritas muslim, tidak sedikit juga yang masih mempertanyakan kegiatan investasi dalam pasar modal ini. Oleh karena itu, lahirlah pasar modal syariah yang menjawab keraguan sebagian masyarakat dan telah disahkan pada tahun 2003. Secara umum, pasar modal syariah terdiri dari tiga sektor utama pasar ekuitas syariah yang difasilitasi oleh indeks saham syariah, sukuk, dan pasar pendanaan Islam atau reksadana syariah. Instrumen pasar modal syariah seperti saham syariah, sukuk dan reksadana syariah merupakan variabel yang akan dipilih dalam penelitian ini karena ketiganya merupakan instrumen investasi dan menjadi alternatif tambahan modal bagi perusahaan untuk membesarkan aktivitas perdagangannya dan bagi negara untuk melakukan kegiatan produksinya.

Dalam penelitian (Widiyanti & Sari, 2019) membuktikan bahwa pasar modal syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Instrumen pasar modal syariah yang terdiri dari saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah merupakan sektor ekonomi bidang investasi yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Siregar, 2019) yang menyatakan bahwa variabel Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah secara serempak memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Marsi & Wardani, 2020), (Muharam, dkk, 2019), (Abduh & Sukmana, 2013), (Sari & Syamsurijal, 2018), (Echchabi, 2018), (Yildirim, dkk, 2020), (Ardi, 2018), (Abrorov, 2020), (Kantarci, 2018).

Sedangkan dalam penelitian (Radjak & Kartika, 2019) menyebutkan bahwa adanya pengaruh negatif antara harga saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini serupa dengan (Setyaningsih, dkk, 2019), (Radjak & Kartika, 2019), (Jannah, 2019), (Irawan & Siregar, 2019). Kemudian dalam penelitian (Ramadhani, 2020) menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini di dukung oleh (Muharam, dkk, 2019), (Irawan & Siregar, 2019), (Echchabi, dkk, 2016). Kemudian dalam penelitian (Syafrida, dkk, 2014) menyebutkan bahwa reksadana syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bahkan ia menyebutkan bahwa reksadana syariah tidak lebih baik daripada reksadana konvensional, penelitian ini sama seperti penelitian (Irawan & Siregar, 2019).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2020: Analisis Pengaruh Kapitalisasi Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun tajam di tahun 2020 yaitu menginjak angka -2.07% (BPS, 2020).
2. Seluruh komponen pengeluaran mengalami penurunan tajam di tahun 2020 kecuali pengeluaran pemerintah yang menjadi komponen satu-satunya yang tumbuh sebesar 1.94% (BPS, 2021).
3. Komponen konsumsi masyarakat dan investasi menurun tajam yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi anjlok hingga -2.07% karena kedua komponen ini merupakan komponen yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi (BPS, 2021).
4. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tertinggal dari Filipina selama 5 tahun terakhir dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi Filipina menyentuh angka 6.90% sedangkan Indonesia hanya di angka 5.18% (*World Bank*, 2020).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB), nilai kapitalisasi saham syariah, nilai sukuk *outstanding* dan nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia tahun 2012-2020?
2. Apakah nilai kapitalisasi saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020?
3. Apakah nilai sukuk *outstanding* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020?
4. Apakah nilai aktiva bersih reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB), nilai kapitalisasi saham syariah, nilai sukuk *outstanding* dan nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia tahun 2012-2020 serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi serta acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana belajar dalam memperoleh wawasan terkait instrumen pasar modal syariah yaitu saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.